

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016-2018**

**Ni Komang Apri Darma Anggreni¹
I Made Marsa Arsana²**

**Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali¹
Politeknik Negeri Bali - Bali²
email: apri.ocha@gmail.com**

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of profitability, company size, leverage, and the size of the board of commissioners on the disclosure of corporate social responsibility. This research is a quantitative research. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. Data collection using annual financial reports (annual report). The number of samples in this study were 126 mining companies and were selected based on a purposive sampling method, which is a mining company that discloses corporate social responsibility. The analysis technique used is the classic assumption test, t test, F test and multiple linear analysis techniques with the help of SPSS version 25. The regression analysis technique shows $Y = -2,217 + 0,809X_1 + 0.090X_2 + 0.071X_3 + 0.119X_4$. The conclusion of the study shows that (1) Profitability has a partially positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (2) Company size has a partially positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (3) Leverage has a partially positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. (4) The size of the board of commissioners has a partially positive and significant effect on the disclosure of corporate social responsibility. and (5) profitability, company size, leverage and the size of the board of commissioners have positive and significant simultaneous effect on the disclosure of corporate social responsibility, it can be seen from the value of Adjusted R Square 81.4% corporate social responsibility influenced by independent variables while the remaining 18.6% influenced by other variables not included in the regression model.

Keywords: *profitability, company size, leverage and board of commissioners size.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan suatu kondisi perekonomian didalam suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju suatu keadaan ekonomi yang lebih

baik selama periode tertentu, dalam hal ini pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai suatu proses kenaikan pada tingkat kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan

nasional. Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dapat dilihat dari badan pusat statistik (BPS) yang merilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2019, yang tumbuh di angka 5,02%. Namun ternyata realiasi itu melambat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,17%. Sektor pertambangan dan penggalian diperkirakan tumbuh dikisaran 1,8%-2,2% sepanjang tahun 2019. Indonesia kaya akan sumber daya alam yang sangat melimpah, kekayaan alam Indonesia tersebar dari sabang sampai merauke, kekayaan alam Indonesia beranekaragam, seperti tanah yang subur, keanekaragaman *flora* dan *fauna*, kekayaan bawah laut dan kekayaan akan barang pertambangan.

Pertambangan Indonesia memiliki nilai jual produk yang bernilai tinggi, hal ini menyebabkan banyaknya sumber daya alam yang dikelola tanpa henti, Aktivitas pertambangan saat ini memberikan dampak positif dan negatif pada perekonomian secara global, Dampak negatif dari aktivitas pertambangan yaitu hilangnya daerah resapan air di daerah perbukitan, rusaknya bentang alam akibat pertambangan, sedangkan dampak positif yang dirasakan dari aktivitas pertambangan yang dilakukan seperti, terciptanya lapangan kerja baru, meningkatkan roda perekonomian.

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk menjaga keanekaragaman alam dan hayati adalah dengan cara melakukan reklamasi, dilakukannya reklamasi untuk menghindari kerusakan vegetasi akibat aktivitas pertambangan. Kegiatan reklamasi merupakan tahap usaha pertambangan yang dilakukan untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas lingkungan dan

ekosistem agar dapat berfungsi kembali sesuai peruntukannya.

Lingkungan saat ini menjadi isu yang sangat penting di lingkungan masyarakat sekitar, keberlangsungan lingkungan dan ekosistem menjadi sorotan masyarakat sekitar, banyak hal yang terabaikan akibat kondisi lingkungan oleh perusahaan. Salah satu tanggungjawab yang dilakukan perusahaan untuk menjaga lingkungan dan keanekaragaman ekosistemnya melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan selain sebagai institusi ekonomi dan sosial dengan demikian diharapkan perusahaan dapat berkembang dan maju secara harmonis bersama masyarakat disekitar perusahaan. Keberadaan suatu perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan lingkungan masyarakat dan sosial. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan masalah dampak sosial maupun lingkungan.

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan pada perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin banyak pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan, perusahaan

yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor, *stakeholder*, pemegang saham untuk melakukan penanaman modal dalam suatu perusahaan, sebaliknya apabila tingkat profitabilitas rendah akan menyebabkan para investor menarik kembali dananya. (Agus Sartono, 2012:113)

Menurut Bambang Riyanto (2011:305). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Semakin berkembangnya perusahaan, akan semakin banyak kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang dilakukan, Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. (Kasmir, 2013:151). Rasio *leverage* dalam arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan *dilikuidasi*

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring, 2005). Sedangkan tugas dari dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur Perseroan terbatas (PT). dewan komisaris ditunjuk oleh RUPS dan didalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dijabarkan fungsi, wewenang, dan tanggungjawab dari dewan komisaris.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi dan adanya inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Solihin (2012:216). H.R. Bowen berpendapat bahwa para pelaku bisnis memiliki kewajiban untuk mengupayakan suatu kebijakan, membuat keputusan atau melaksanakan berbagai tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat, Ranah tanggungjawab sosial (*Corporate sosial responsibility*) mengandung dimensi yang kompleks dan luas, disamping itu tanggungjawab sosial mengandung interpretasi yang berbeda, terutama dikaitkan dengan kepentingan *stakeholder* karena hal tersebut, dalam rangka memudahkan penyederhanaan dan pemahaman banyak ahli yang mengaris bawahi prinsip dasar CSR. Crowther David (2008 : 201).

Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menurut Kasmir (2014:115). Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hubungan antara tanggungjawab sosial dengan profitabilitas dimana dalam melakukan tanggungjawab sosial

perusahaan membutuhkan kemampuan managerial sebagaimana diperlukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, semakin besar keuntungan yang didapatkan maka semakin berkembang perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Hartono (2013:442) ukuran perusahaan diukur menggunakan *logaritma natural*, ukuran perusahaan dipakai sebagai *proxy* besarnya perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dianggap mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar modal yang ditanamkan pada perusahaan, sementara itu semakin banyak penjualan, maka akan semakin banyak perputaran hutang dalam perusahaan. (Sujarweni, 2015:211).

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. (Kasmir, 2013:151). Didalam praktiknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* rendah tentu memiliki resiko kerugian yang besar pula, terutama saat perekonomian menurun. Sedangkan apabila hasil perhitungan perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi hal ini akan berdampak pada timbulnya resiko kerugian besar, tetapi ada kesempatan mendapatkan laba besar, sebaliknya

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan

(Sembiring 2005). Dewan komisaris merupakan perwakilan dari *shareholder* suatu perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas, Proporsi dewan komisaris sangat menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan *chief executive officer* dan monitor yang dilakukan akan semakin efektif.

Kajian Empiris

Penelitian mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* telah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Sha (2016) mengenai “pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011”. Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Ale, (2016). mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan *leverage*

berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawanti, (2013). Mengenai "Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. hasil analisis penelitian ini menyatakan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa korelasi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:3). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Pengumpulan data ditempuh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan pertambangan di BEI. Pengujian yang dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, serta uji F. Hasil dari pengujian ini berupa tabel yang kemudian diinterpretasikan dalam deskripsi yang mudah dipahami.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2017). Dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan menampilkan semua data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap proksi variabel dalam penelitian selama periode 2016-2018.

Dengan demikian sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 126 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang berupa sumber data tertulis dari perusahaan pertambangan yang dipublikasi di BEI atau website www.idx.co.id. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada rentan tahun 2016-2018.

Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selanjutnya melakukan serangkaian tahap untuk menghitung dan mengolah data tersebut, agar dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data pada variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau

tidak, (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menunjukkan nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,081 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Ada tidaknya multikolinearitas pada suatu penelitian dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing - masing variabel bebas pada penelitian ini mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan analisis Uji *Glejser*. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikasinya $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas pada suatu

penelitian. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti model regresi yang diujikan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi linier, atau terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2011 :10). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* diperoleh nilai DW sebesar 1,937. Nilai DW sebesar 1,937, berada pada kisaran nilai $DU < DW < 4-DU$ atau $1,775 < 1,937 < 2,225$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Pengujian tersebut dilakukan terhadap variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Hasil uji ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.217	.151		-14.727	.000
Profitabilitas	.809	.306	.110	2.644	.009
Ukuran Perusahaan	.090	.005	.778	18.353	.000
Leverage	.071	.027	.117	2.644	.009
Ukuran Dewan Komisaris (Org)	.119	.025	.184	4.732	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 5 maka dapat dibuat persamaan regresinya adalah sebagai berikut ini.

$$Y = -2,217 + 0,809X_1 + 0,090X_2 + 0,071X_3 + 0,119X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

1. Nilai konstanta (a) = -2.217 memiliki arti jika profitabilitas (X1) ukuran perusahaan (X2), leverage (X3) dan ukuran dewan komisaris (X4) dianggap nol. Maka nilai *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai negatif sebesar -2.217 satuan.
2. Nilai dari koefisien regresi (β_1) = 0,809 memiliki arti jika profitabilitas (X1) naik satu satuan, maka nilai *corporate sosial responsibility* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,809. dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.
3. Nilai dari koefisien regresi (β_2) = 0,090 memiliki arti jika ukuran perusahaan (X2) naik satu satuan maka nilai *corporate sosial responsibility* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,090 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

4. Nilai dari koefisien regresi (β_3) = 0,071 memiliki arti jika leverage (X3), naik satu satuan, maka *corporate sosial responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,071 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.
5. Nilai dari koefisien regresi (β_4) = 0,119 memiliki arti jika ukuran dewan komisaris (X4), naik satu satuan, maka *corporate sosial responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,119 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan atau tetap.

Uji Ststistik T- test

Hasil uji hipotesis statistik adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. (Ghozali, 2011:98). Uji hipotesis yang dilakukan pada Tabel 1 adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas (X₁)
Hipotesis pertama (H₁) menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas = 0,009 < 0,05 dan t-hitung 2,644 > t-tabel 1,979 (df = n-k; /0,05) hal ini menunjukkan H₁ diterima dan H₀ ditolak. kesimpulannya adalah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ukuran perusahaan (X_2)

Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan nilai signifikansi variabel Ukuran perusahaan = $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $18,353 > t\text{-tabel } 1,979$ ($df = n-k; / 0,05$) sehingga H_2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

3. *Leverage* (X_3)

Hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* = $0,009 < 0,05$ dan t-hitung $2,644 > t\text{-tabel } 1,979$ ($df = n-k; / 0,05$) sehingga H_3 menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

4. Ukuran Dewan Komisaris (X_4)

Hipotesis keempat (H_4) menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris

sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $4,732 > t\text{-tabel } 1,979$ ($df = n-k; / 0,05$) sehingga H_4 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

Uji statistik F- test

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, hasil uji F atau uji kelayakan model menunjukkan pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila uji F (kelayakan model) menunjukkan hasil $< 0,05$ (signifikan). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 2 adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 138,044 lebih besar dari F tabel 2,441 ($df_1 = 4, df_2 = 130$) sehingga dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.675	4	40.919	138.044	.000 ^b
	Residual	35.866	121	.296		
	Total	199.541	125			

Sumber : Data diolah, (2020)

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, (2012:97). Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan data dalam

menerangkan variasi variabel *independen*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.820	.814	.544442

a. Predictors: (Constant), ukuran dewan komisaris (org), ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*
Sumber: Data diolah, (2020)

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 3 sebesar 0,814. Determinasi menjadi $0,814 \times 100\% = 81,4\%$. hal tersebut menunjukkan bahwa 81,4% variabel *corporate social responsibility* (Y) dipengaruhi oleh profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), *leverage* (X3) dan ukuran dewan komisaris (X4). Sedangkan sisanya sebesar 18,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, kajian empiris, hipotesis dan hasil pengujian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, dengan pengujian hipotesis menggunakan

uji t hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Sehingga nilai signifikansi profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan perusahaan, maka akan semakin banyak pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan.

2. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* (Ln) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga nilai signifikansi ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin semakin banyak pula pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan.

3. *Leverage* yang diukur menggunakan *total debt to total asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga nilai signifikansi *leverage* menunjukkan bahwa, *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).
4. Ukuran dewan komisaris yang diukur menggunakan (UDK=Σ dewan komisaris perusahaan). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2018, dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t hasil dari pengujian tersebut adalah bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga nilai signifikansi ukuran dewan komisaris menunjukkan, dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi pengelolaan manajemen serta tanggungjawab interen perusahaan dalam melakukan *corporate social responsibility* (CSR).
5. Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa tingkat probabilitas nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 138,044 lebih besar dari F tabel 2,441 ($df_1 = 4, df_2 = 130$), sehingga dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel

profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris berpengaruh bersama-sama secara simultan dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berdasarkan uji ini dapat dilihat bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, diperlukan adanya pengembangan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR, tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan, akan tetapi juga dapat menggunakan sektor-sektor yang terdapat di perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi manajemen perusahaan (emiten), perlu diperhatikannya kinerja perusahaan dan mengevaluasinya. Manajemen perlu lebih memperhatikan kondisi masyarakat, sosial dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya program CSR diharapkan dapat menyeimbangkan tujuan perusahaan dan sosial untuk kedepannya.
3. Saran untuk perusahaan pertambangan, untuk kedepannya

agar setiap perusahaan pertambangan yang mengelola sumber daya alam, mampu untuk tetap menjaga ekosistem dan lingkungan disekitar perusahaan. Serta membuat kebijakan-kebijakan tentang pentingnya suatu perusahaan melakukan pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim.2015. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1 edisi kelima. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.

Agus, Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4 BPFE. Yogyakarta

Ale, Lusyana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). L Ale - *Ejournal Universitas Atmajaya*, 2014 - core.ac.uk.

Anggara, Fahrizqi. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). <http://eprints.undip.ac.id>.

Arifin, Zainal. 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Leverage Dan

Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) DMZ ARIFIN - *Jurnal Al-Iqtishad*, 2015 - ejournal.uin-suska.ac.id.

Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan* , Edisi Keempat

Bursa Efek Indonesia.2019. Perusahaan Tercatat Laporan Keuangan Dan Tahunan,<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diunggah Pada 30 Agustus 2019. Pukul 20.00 Wita.

Bps.go.id.2019. Laporan Perekonomian Indonesia <https://www.bps.go.id/publication/2019/09/16/7cc68afc43aa0d8b9e8eaf47/laporan-perekonomian-indonesia-2019.html>. Diunggah tanggal 16-09-2019.

Crowther, David. 2008. *Corporate Sosial Responsibility* Gulen Aras & Ventus Publishing Aps

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8.

Hanafi Mamduh, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. (UPP) STIM YKPN.Yogyakarta.

Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Rineka Cipta. Jakarta

- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kurniawati. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *SKRIPSI*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miranti. 2019. Reklamasi lahan pasca tambang. <https://news.detik.com/kolom/d-4765654/reklamasi-lahan-pascatambang>. diunggah pada Rabu, 30 Okt 2019 15:30 WIB
- Pradnyani, A. dan Sisdyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Pradnyani, Sisdyani - *E-Jurnal Akuntansi*, 2015 - ojs.unud.ac.id.
- Sembiring, E.R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo (September) 15-16.
- Sha, T.L. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. TL Sha - Universitas Tarumanagara *Journal of Accounting*, 2014 - neliti.com.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen strategik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Taufan, Adharsyah. 2019. Perang dagang pertanian dan pertambangan, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190524151424-17-74919/ada-perang-dagang-pertanian-dan-pertambangan-ri-akan-loyo> diunggah pada 19 Juni 2020. Jam 18:45wita.
- Titis, Apdini. 2015. Penghijauan Lahan Bekas Tambang Batu Bara. <https://www.kompasiana.com/titisapdini/5528351cf17e615a2a8b45c0/penghijauan-lahan-bekas-tambang-batu-bara> diunggah 24 Juni 2015 pukul 14.00 wib
- Ujiyanto, A.M. dan Pramuka, A.B. 2007. *Mekanisme Corporate Governace, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- William, R. Scoot. 2015. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.